

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KONSELING PERORANGAN  
DAN KOMPETENSI GURU BK DALAM PELAKSANAAN ASAS DASAR  
KONSELING DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING PERORANGAN**

**TESIS**



**OLEH**

**HAMIDA  
NIM 14151032**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRACT

**Hamida. 2017. "The Relationship of Students Perception about Individual Counseling and Counseling Teachers Basic Principle about Counseling Competencies with Students Motivation to Attend Individual Counseling Services". Thesis. Universitas Negeri Padang.**

This research based on the data variates about students motivation to attend individual counseling services. Perception of individual counseling and counseling teachers basic principle about counseling competencies are factors that influences on students motivation to attend individual counseling services. The aims of this research was to described: (1) students perception about individual counseling, (2) students perception about counseling teachers basic principle about counseling competencies, (3) students motivation to attend individual counseling, (4) the relationship between students perception about individual counseling with the students motivation to attend individual counseling services, (5) the relationship between students perception about counseling teachers basic principle about counseling competencies with the students motivation to attend individual counseling services, and (6) the relationship between students perception about individual counseling and counseling teachers basic principle about counseling competencies with the students motivation to attend counseling services individual.

This method of this research was quantitative by used the descriptive correlational. The population of this research were 690 students of SMA Negeri 1 Sutera in grade X and XI. The sample were 253 students that chosen by Proportional Stratified Random Sampling technique. The instrument was a Likert scale model. The data analyzed had been by with descriptive statistic, simple regression, and multiple regression.

The findings of the research indicated that: (1) the average students perception about individual counseling in the good category, (2) the average students perception about counseling teachers basic principle about counseling competencies in the good category, (3) the average students motivation to attend individual counseling services at high category, (4) there was a significant relationship between students perception about individual counseling with the students motivation to attend counseling services individual, (5) there was a significant relationship between student perception counseling teachers basic principle about counseling competencies with the students motivation to attend individual counseling services, and (6) there was a significant relationship between students perception about individual counseling and counseling teachers basic principle about counseling competencies with the students motivation to attend counseling services individual. The implication of this research could be made as a need assessment to build a guidance and counseling services program in SMA Negeri 1 Sutera.

**Keywords: rception, Guidance and Counseling Teachers Competence, Basic Principles of Counseling, Motivation**

## ABSTRAK

**Hamida. 2017. “Hubungan Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan dan Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan”. Tesis. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya data mengenai motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Persepsi tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling merupakan faktor yang diduga mempengaruhi motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persepsi siswa tentang konseling perorangan, (2) persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling, (3) motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, (4) hubungan persepsi siswa tentang konseling perorangan dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, (5) hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, dan (6) hubungan persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sutera sebanyak 690 siswa. Sampel sebanyak 253 siswa, yang dipilih dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

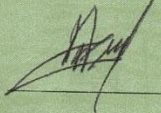
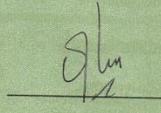
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata persepsi siswa tentang konseling perorangan berada pada kategori baik, (2) rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling berada pada kategori baik, (3) rata-rata motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan berada pada kategori tinggi, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, dan (6) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sutera.

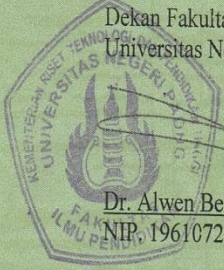
**Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi Guru BK, Asas Dasar Konseling, Motivasi**

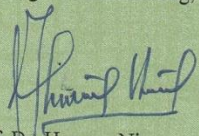
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : *Hamida*  
NIM : 14151032

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		<u>14-02-2017</u>
Prof. Dr. Solfema, M.Pd. Pembimbing II		<u>03-02-2017</u>

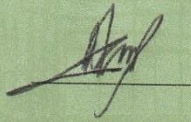
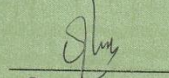
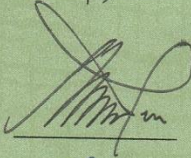
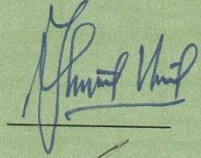
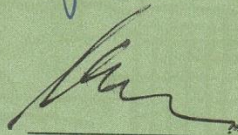
  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,  
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling,  
  
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Hamida*

NIM : 14151032

Tanggal Ujian : 01 - 02 - 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan dan Kompetensi guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017  
Saya yang menyatakan,



Hamida  
NIM 14151032

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan dan Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan”. Dalam penulisan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran serta semangat kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku kontributor yang telah memberikan arahan dan dukungan serta membantu peneliti dalam menimbang instrumen penelitian sampai selesainya penulisan tesis ini.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan yang sangat membantu peneliti dalam penulisan tesis ini.
4. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa SMA Negeri 13 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba penelitian.
6. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMA Negeri 1 Sutera yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Siswa SMA Negeri 1 Sutera yang telah bersedia mengisi instrumen penelitian.

8. Kedua orangtua peneliti (Ayahanda Khairul dan Ibunda Asnimar), kakak laki-laki (Efrison beserta keluarga), kakak perempuan (Itri Maidani beserta keluarga dan Witri Majita beserta keluarga), yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan.....	16
a. Pengertian Motivasi .....	16
b. Fungsi Motivasi .....	20
c. Aspek-aspek Motivasi.....	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	23
2. Persepsi .....	24
a. Pengertian Persepsi .....	24
b. Proses Terjadinya Persepsi .....	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	29

3. Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan .....	30
a. Pengertian Konseling Perorangan .....	30
b. Tujuan Konseling Perorangan .....	32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konseling Perorangan.....	37
4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling .....	40
5. Hubungan Persepsi Siswa tentang Konseling dan Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan.....	44
B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	48
D. Hipotesis .....	49
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel .....	52
C. Definisi Operasional .....	54
D. Pengembangan Instrumen.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	69
1. Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan .....	69
2. Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling .....	71
3. Deskripsi Data Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	75
1. Uji Normalitas.....	75
2. Uji Linieritas .....	76
3. Uji Multikolinieritas .....	77
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	77

1. Hipotesis Pertama .....	78
2. Hipotesis Kedua .....	80
3. Hipotesis Ketiga.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
1. Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan.....	87
2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar konseling 91	
3. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	94
4. Hubungan Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan.....	98
5. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	100
6. Hubungan Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan dan Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	103
E. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	112
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Penelitian.....	54
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	56
4. Skor Alternatif Jawaban Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan dan Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling.....	57
5. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	57
6. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan .....	63
7. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling .....	64
8. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	65
9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) Berdasarkan Kategori ( $n = 253$ ).....	69
10. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) Berdasarkan Indikator .....	70
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) Berdasarkan Kategori ( $n = 253$ ).....	71
12. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) Berdasarkan Indikator .....	72
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan ( $Y$ ) Berdasarkan Kategori ( $n = 253$ ) .....	73
14. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan ( $Y$ ) Berdasarkan Indikator .....	74
15. Hasil Uji Normalitas .....	75
16. Hasil Uji Linieritas Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ), Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	76



17. Hasil Uji Multikolinieritas antara Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) ..... 77
18. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Y)..... 78
19. Hasil Uji Signifikansi Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dengan (Y) Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan..... 79
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Y)..... 79
21. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Persepsi Siswa Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Y) ..... 80
22. Hasil Uji Signifikansi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan(Y)..... 81
23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Y) ..... 82
24. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Y)..... 83
25. Hasil Uji Signifikansi Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Y) ..... 83
26. Hasil Analisis Regresi Ganda Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Y)..... 84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Terjadinya Persepsi .....	28
2. Kerangka Berpikir .....	49
3. Hubungan Variabel Persepsi Siswa tentang Konseling Perorangan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Asas Dasar Konseling ( $X_2$ ) dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan ( $Y$ ) .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba .....	121
2. Tabulasi Data Skor Uji Coba Instrumen .....	134
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Uji Coba .....	137
4. Instrumen Penelitian.....	145
5. Tabulasi Data Penelitian.....	158
6. Hasil Uji Normalitas.....	190
7. Hasil Uji Linieritas .....	192
8. Hasil Uji Multikolinieritas.....	195
9. Hasil Uji Hipotesis .....	197
10. Surat-surat .....	204

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahapan perkembangan remaja. “Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional” (Santrock, 2007:20). Desmita (2005) menyatakan masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik serta perkembangan kognitif dan sosial. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 masa remaja akhir. Santrock (2007) menyatakan masa remaja dimulai sekitar usia 10 tahun hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, masa remaja dibedakan menjadi dua periode, yaitu: periode awal dan periode akhir. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia siswa SMA berada pada rentang usia masa remaja pertengahan, yakni antara usia 15-18 tahun.

Perkembangan yang mengakibatkan perubahan pada masa remaja, dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang pada akhirnya menghambat remaja dalam memasuki periode dewasa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan yang dialami tersebut. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat membantu siswa



untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bimbingan dan konseling turut membantu siswa dalam proses terwujudnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memperhatikan dan mendukung agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada setiap diri siswa. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk memberi bantuan kepada siswa dalam mengikuti proses pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah yang berupaya membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan, dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan yang optimal (Willis, 2007). Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan siswa, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental.

Terdapat berbagai masalah yang dihadapi siswa di sekolah, yaitu: masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Masalah merupakan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Masalah yang dihadapi siswa

seharusnya segera diselesaikan, karena akan memberikan dampak yang negatif terhadap diri siswa tersebut maupun terhadap hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengentaskan masalah tersebut, yaitu melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa mengentaskan masalahnya adalah layanan konseling perorangan.

Menurut Prayitno dan Amti (2004) konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi individu. Williamson (dalam Latipun, 2001) mengemukakan bahwa tujuan konseling secara umum adalah untuk membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal dalam batas-batas potensinya.

Berdasarkan hasil temuan Chathurika (2015), 73% siswa mengakui bahwa konseling perorangan sebagai metode pemberian nasehat, kemudian 65% siswa tidak memiliki keyakinan bahwa konseling perorangan dapat menyelesaikan masalah. Hasil temuan ini merekomendasikan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya konseling di sekolah.

Menurut Latipun (2001) motivasi siswa datang atau berpartisipasi dalam konseling sangat berpengaruh terhadap hasil konseling. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada tujuan tertentu (Surya, 2003). Motivasi siswa untuk datang kepada guru BK yang didasari atas kesadaran bahwa dirinya punya masalah dan membutuhkan orang lain untuk mengatasinya. Namun, tidak semua siswa

yang datang kepada guru bimbingan dan konseling (guru BK) atas inisiatif sendiri melainkan karena dipanggil atau atas perintah wali kelas, karena sering alfa, terlambat, cabut, dan sebagainya. Willis (2007) menyatakan bahwa siswa yang hadir di ruang konseling atas kesadaran sendiri dan memiliki maksud serta tujuan tertentu, disebut siswa sukarela, begitu juga sebaliknya siswa yang hadir di ruangan konseling bukan atas kesadaran sendiri dan tidak memiliki maksud serta tujuan tertentu, disebut siswa terpaksa. Secara umum siswa datang kepada guru BK karena satu atau beberapa alasan di antaranya atas kemauannya sendiri, kemauan atau anjuran keluarga, dan sahabat-sahabatnya atau atas rujukan dari profesional lain (Latipun, 2001).

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, ditemukan adanya data yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK SMA Negeri 1 Sutea Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 7 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa siswa yang melakukan konseling perorangan selama satu semester berjumlah 24 siswa, dari 148 siswa yang dibinanya. Empat siswa yang datang secara sukarela untuk melakukan konseling perorangan dan 20 siswa lainnya dipanggil ke ruang BK untuk konseling perorangan. Kemudian, berdasarkan hasil pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) pada laporan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPLBK), dari 38 siswa kelas XI IPS 4, tidak ada satupun siswa yang ingin berkonsultasi dengan guru BK, dari 36 siswa kelas X6, hanya 4 siswa yang ingin berkonsultasi dengan guru BK, sementara 33 siswa lainnya tidak. Berdasarkan wawancara

dengan beberapa orang siswa diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki anggapan yang salah terhadap konseling perorangan, yaitu siswa beranggapan bahwa konseling perorangan adalah untuk anak yang bermasalah dan tempat curhat serta siswa malas datang ke ruang BK dikarenakan takut dibilang anak nakal oleh guru lainnya.

Berdasarkan penelitian Nurhamidah (2009) terungkap bahwa kesukarelaan siswa untuk mengikuti kegiatan konseling dan keinginan menemui konselor untuk konseling masih rendah, serta keterbukaan siswa untuk mengungkapkan masalahnya kepada konselor rendah. Kemudian, dalam penelitian Hariko (2012) terungkap bahwa motivasi siswa mengikuti konseling perorangan berada pada kategori sedang. Namun, berdasarkan hasil penelitian Khomsiyati (2013) menunjukkan motivasi siswa melanjutkan konseling berada pada kategori tinggi.

Hal di atas mengindikasikan bahwa bervariasinya motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, yang ditandai dengan masih ada siswa yang tidak tertarik untuk konseling dengan guru BK, masih ada siswa yang tidak mau datang ke ruang BK untuk meminta bantuan kepada guru BK dengan alasan masalah yang dibicarakan dengan guru BK akan diketahui oleh pihak lain. Hal tersebut disebabkan oleh anggapan siswa yang kurang baik terhadap konseling perorangan maupun terhadap guru BK, terkait dengan pelaksanaan asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan.

Menurut Brammer dan Shostrom (1982:122) "*factor within the client, may involve perceptions of the counselor and/or counseling process,*



*intellectual or conceptualizing abilities, and openness to information about one's self*". Dapat diartikan bahwa, faktor yang mempengaruhi individu mengikuti konseling, yaitu persepsi klien terhadap konselor dan proses konseling, kemampuan intelektual atau konseptual klien, dan keterbukaan klien memberikan informasi tentang dirinya.

Menurut Winkel dan Hastuti (2013) faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan adalah kondisi internal dan eksternal. Kondisi eksternal meliputi: lingkungan fisik di tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, bentuk ruangan yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi, konselor berpakaian rapi, kerapian dalam menata segala barang yang terdapat di ruang dan atas meja tulis konselor, penggunaan sistem janji, konselor menyetelkan buku, catatan, dan kertas di atas meja pada waktu seorang klien datang untuk berwawancara, serta tidak terpasang peralatan rekaman berupa alat rekaman atau video. Kondisi internal meliputi: klien dan konselor, yang berasal dari klien seperti: keadaan awal dan berlakulah beberapa persyaratan yang menyangkut proses konseling langsung. Selanjutnya, yang berasal dari konselor seperti: keadaan awal dan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai kehidupan tertentu, pengalaman di lapangan, kemampuan menghadapi situasi yang belum menentu, kemudahan dalam berbicara mengenai diri sendiri, konsep diri, dan refleksi atas diri sendiri.

Menurut Gladding (2012) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi proses konseling, yaitu keseriusan masalah yang dipaparkan, struktur, inisiatif, latar fisik, kualitas klien, dan kualitas konselor. Kualitas pribadi dan

profesional seorang konselor sangatlah penting dalam memfasilitasi hubungan yang sifatnya memberi bantuan. Saam (2014) menyatakan keberhasilan konseling dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kompetensi guru BK, pandangan klien tentang keahlian guru BK, kepercayaan siswa pada guru BK, artinya seberapa besar kepercayaan siswa terhadap orang yang dapat membantu mencari solusi masalah yang dihadapi, dan daya tarik siswa terhadap guru BK.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi individu mengikuti layanan konseling perorangan. Variabel yang diduga mempengaruhi motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan adalah persepsi siswa, baik persepsi terhadap konseling perorangan maupun terhadap kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling. Persepsi merupakan “suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu dengan diterimanya stimulus oleh reseptor, diteruskan ke otak atau pusat saraf yang diorganisasikan, dan diinterpretasikan sebagai proses psikologis” (Kartadinata, 2004:97).

Persepsi mempengaruhi tindakan seseorang. Apabila persepsi siswa baik, maka motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan akan tinggi. Persepsi klien terhadap konselor dan proses konseling sangat berperan dalam terjadinya kegiatan konseling dan mewarnai proses konseling yang akan dilakukan. Klien mempunyai persepsi tepat tentang konseling akan terjadi kegiatan konseling dan klien tidak akan takut serta ragu untuk mengungkapkan masalahnya. Persepsi adalah suatu proses di mana seseorang/individu

menyaring, memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang diterimanya sehingga stimulus itu bermakna bagi dirinya (Nirwana, 1998).

Selain persepsi siswa tentang konseling perorangan, persepsi siswa tentang kompetensi guru BK juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Apabila persepsi siswa baik tentang kompetensi guru BK, salah satunya adalah terhadap pelaksanaan asas dasar konseling, yaitu asas kerahasiaan, maka siswa akan cenderung termotivasi untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Menurut Saudagar (2009:23) kompetensi adalah “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa guru BK yang bertugas pada satuan pendidikan belum memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang ditentukan, secara bertahap ditingkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya, sehingga mencapai standar yang ditentukan sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK), yaitu Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.

Kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kerja meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi konselor tersebut sebaiknya dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga pelayanan konseling dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, menyatakan bahwa guru BK adalah “pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling”. Salah satu kompetensi guru BK di bidang bimbingan dan konseling yang terdapat pada Pasal 4 adalah melaksanakan asas bimbingan dan konseling. Terkait dengan pelaksanaan layanan konseling perorangan, guru BK perlu menerapkan asas BK, khususnya: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan. Apabila asas tersebut tidak terlaksana dengan baik oleh guru BK, maka konseling perorangan tidak akan berhasil atau berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas, apabila persepsi siswa baik tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti konseling. Begitu juga sebaliknya, apabila persepsi siswa tidak baik tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK, maka siswa tidak akan termotivasi untuk mengikuti konseling.

Berdasarkan teori, fenomena, dan hasil penelitian di atas, terlihat adanya keterkaitan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi



guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Namun, bagaimana hubungan antar variabel tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian dilakukan, karena belum adanya temuan penelitian yang menunjukkan seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setiap individu dihadapkan dengan berbagai macam masalah, masalah yang sering dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu: masalah pribadi, belajar, sosial, dan karier. Masalah yang dihadapi oleh siswa sebaiknya segera diselesaikan dengan bantuan guru BK melalui layanan konseling perorangan. Namun pada kenyataannya, siswa tidak tertarik untuk meminta bantuan kepada guru BK dalam menyelesaikan permasalahannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti konseling perorangan, yaitu kondisi-kondisi eksternal seperti: lingkungan fisik di tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, bentuk ruangan yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi, konselor berpakaian rapi, kerapian dalam menata segala barang yang terdapat di ruang dan atas meja tulis konselor, penggunaan sistem janji, konselor menyisihkan buku, catatan dan kertas di atas meja pada waktu seorang klien datang untuk berwawancara, serta tidak terpasang peralatan rekaman berupa alat rekaman atau video. Kondisi-kondisi internal, yaitu: klien dan konselor, yang termasuk kondisi internal klien

(keadaan awal dan berlakulah beberapa persyaratan yang menyangkut proses konseling langsung). Selanjutnya, yang termasuk kondisi internal konselor (keadaan awal dan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai kehidupan tertentu, pengalaman di lapangan, kemampuan menghadapi situasi yang belum menentu, kemudahan dalam berbicara mengenai diri sendiri, konsep diri, dan refleksi atas diri sendiri) (Winkel dan Hastuti, 2013).

Brammer dan Shostrom (1982) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi klien mengikuti konseling, yaitu: persepsi klien terhadap konselor dan proses konseling, kemampuan intelektual dan konseptual klien, serta keterbukaan klien memberikan informasi tentang dirinya. Selanjutnya, Gladding (2012) menyatakan bahwa konseling dipengaruhi oleh keseriusan masalah yang dipaparkan, struktur, inisiatif, latar fisik, kualitas klien, dan kualitas konselor. Selain faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan konseling, yaitu: konselor, klien, dan konteks. Faktor yang berasal dari klien adalah persepsi, sedangkan faktor yang berasal dari guru BK adalah kompetensi yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa enggan untuk melakukan konseling.

Saam (2014) menegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling, yaitu: (1) klien, hal-hal yang menyangkut faktor klien yang mempengaruhi keberhasilan konseling antara lain: keterbukaan klien, pemahaman klien tentang dirinya, pemahaman klien tentang masalahnya, keinginan dan motivasi klien untuk berubah, serta komitmen klien untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan atau terapi yang akan dilaksanakan, (2) guru

BK atau konselor, figur konselor merupakan penentu keberhasilan konseling. Keberhasilan konseling yang bersumber dari pihak guru BK atau konselor, yaitu: kompetensi guru BK atau konselor, pandangan klien tentang keahlian guru BK atau konselor, kepercayaan klien pada guru BK atau konselor, artinya seberapa besar kepercayaan klien terhadap orang yang dapat membantu mencari solusi masalah yang dihadapi, dan daya tarik klien terhadap guru BK atau konselor, dan (3) metode atau pendekatan yang digunakan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan arah penelitian ini pada faktor yang dipandang sebagai hal yang mendasar yang berhubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan, yaitu persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling. Terkait dengan kompetensi guru BK yang terlalu umum, maka dalam penelitian ini dibatasi pada 3 kompetensi guru BK yang dipersepsi oleh siswa dalam pelaksanaan asas dasar konseling, yaitu: pelaksanaan asas kerahasiaan, asas keterbukaan, dan asas kesukarelaan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang konseling perorangan?

2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling?
3. Bagaimana motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan?
5. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan?
6. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi siswa tentang konseling perorangan.
2. Persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling.
3. Motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.
4. Hubungan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.
5. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

6. Hubungan antara persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling, yakni mengenai hubungan persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.
- b. Memperkaya pengetahuan, pemahaman konsep, dan teori mengenai hubungan persepsi siswa tentang konseling perorangan dan kompetensi guru BK dalam pelaksanaan asas dasar konseling dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa mengenai pentingnya layanan konseling perorangan dalam rangka pengembangan diri dan pengentasan masalah pribadinya.
- b. Guru BK, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien terutama layanan konseling perorangan serta sebagai dasar dalam penyusunan program.
- c. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengadakan tindak lanjut serta mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan memberikan

kesempatan kepada guru BK untuk mengikuti pelatihan dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK).

- d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang relevan.